

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGAJARI KESULITAN BELAJAR
MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 KALASAN**



Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Alif Kurniawan
NIM : 08410182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 6 Februari 2012

Yang menyatakan



Muh. Alif Kurniawan

NIM : 08410182

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muh. Alif Kurniawan
Lamp : 3 ekslempar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh. Alif Kurniawan
NIM : 08410182
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 KALASAN

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Februari 2012
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA.
NIP. 19591001 198703 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/90/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 KALASAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muh. Alif Kurniawan

NIM : 08410182

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 27 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

Pengaji I

Pengaji II

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002Yogyakarta, 15 MAR 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

خَيْرٌ كُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْفُرَآنَ وَعَلِمَهُ...

“...Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”
(H.R Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah)*



*Zakariya, Maulana Muhammad dan Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006) hal. 10

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUH. ALIF KURNIAWAN. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa idealnya bagi siswa SMP harus sudah bisa membaca Al-Quran meski bacaannya masih tertatih-tatih. Dalam kenyataannya membaca Al-Quran adalah salah satu permasalahan yang ada di SMP N 2 Kalasan, dimana lebih dari sebagian siswa belum mampu membaca Al-Quran. Untuk itu guru PAI dituntut untuk berupaya mengatasi permasalahan tersebut sehingga tujuan pendidikan yang tersusun dalam rencana pembelajaran dan tujuan pendidikannya akan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran, tingkat kemampuan membaca Al-Quran serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMP N 2 Kalasan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan. Dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi 204 yaitu 30 siswa dengan ketentuan penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisis juga dilakukan secara sistematis agar data-data yang dikumpulkan dapat dibaca dan dimengerti dengan menggunakan komponen reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan trianggulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan yaitu melakukan bimbingan individu, penerapan strategi mengeja, seringnya memberikan tugas rumah, selalu memberikan motivasi serta memperbanyak latihan (*drill*). 2) Tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan dikatakan beragam karena siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda, hasil tes membaca Al-Quran siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan rata-rata nilai 60,83 masuk kedalam kategori cukup. 3) Faktor pendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran Al-Quran serta adanya ekstrakurikuler qiraah dan tartil. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah, kurangnya perhatian orang tua, alokasi waktu pembelajaran yang sedikit, lemahnya kemauan siswa untuk belajar membaca Al-Quran serta pergaularan siswa di lingkungan masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله واصحابه أجمعين، أما بعد

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah yang Maha Mulia, sumber pengetahuan dan sumber kebenaran, yang telah memberikan petunjuk dan jalan yang berarti bagi kehidupan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikutnya yang setia dan senantiasa menghidupkan ajaran-ajarannya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam yang diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Suwadi, M.Ag, M.Pd., selaku ketua Jurusan dan Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberi bimbingan dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, memberi nasehat dan masukan yang tidak ternilai
5. Bapak Drs. H. Tri Rahardjo, M.Pd., selaku kepala SMP N 2 Kalasan yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
6. Bapak Ngatidjo, BA., Ibu Suciatur, S.Ag., selaku guru PAI di SMP N 2 Kalasan yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan bimbingan dalam melaksanakan penelitian
7. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, nasehat, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan
8. Kepada Kedua Orang tuaku Bapak M. Muhdlor dan Ibu Karni yang tercinta, Adik-adikku tercinta (De' Arum, De' Asih, De' Irma dan De' Lida) serta my dear (De' Windy) yang telah memberikan ketulusan kasih sayang, do'a, motivasi dengan penuh ketulusan dan pengorbanan
9. Kepada Seluruh Sahabatku PAI-D 2008 yang senantiasa berjalan bersama dalam suka maupun duka, Teman-Teman teman HIPMABA, Teman-teman PPL-I, Teman-teman PPL-KKN Integratif, Teman-teman IMM, Teman-teman kost Nusantara (Mas Pebri, Rosyid, Zaim dan lainnya) terima kasih atas nasehat-nasehatnya

10. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebaikan mereka dibalas oleh-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya, terutama bagi para pendidik (guru) saat ini dan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 06 Februari 2012
Penulis


Muh. Alif Kurniawan
NIM. 08410182

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Kajian Pustaka | 7 |
| E. Landasan Teori..... | 10 |
| F. Metode Penelitian | 30 |
| G. Sistematika Pembahasan | 38 |
| | |
| BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KALASAN | 40 |
| A. Letak dan Keadaan Geografis | 40 |
| B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan..... | 41 |
| C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan | 44 |
| D. Strukur Organisasi Sekolah..... | 47 |
| E. Keadaan Guru dan Karyawan | 48 |
| F. Keadaan Siswa | 50 |
| G. Keadaan Sarana dan Prasarana | 52 |
| | |
| BAB III UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN..... | 58 |
| A. Upaya guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan..... | 58 |
| 1. Keadaan Guru PAI..... | 58 |
| 2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Siswa | 62 |

| | | |
|--------------------------------|---|-----------|
| 3. | Upaya guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran | 65 |
| B. | Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan..... | 72 |
| C. | Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran | 81 |
| BAB IV | PENUTUP..... | 90 |
| A. | Kesimpulan | 90 |
| B. | Saran-Saran | 92 |
| C. | Kata Penutup..... | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 95 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel I | : Instumen Tes Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa | 34 |
| Tabel II | : Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. | 35 |
| Tabel III | : Profil Tamatan (3 tahun terakhir)..... | 43 |
| Tabel IV | : Angka Mengulang Siswa (3 tahun terakhir) | 44 |
| Tabel V | : Jumlah Guru dan Karyawan SMP N 2 Kalasan | 50 |
| Tabel VI | : Jumlah Siswa SMP N 2 Kalasan T.A. 2010-2011 | 50 |
| Tabel VII | : Jumlah Siswa SMP N 2 Kalasan T.A 2011-2012 | 51 |
| Tabel VIII | : Perlengkapan Sekolah | 54 |
| Tabel IX | : Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi dan Luas .. | 54 |
| Tabel X | : Sarana Pendukung Sekolah Peduli Berbudaya Lingkungan .. | 56 |
| Tabel XI | : Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. | 79 |
| Tabel XII | : Hasil Tes Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII | 80 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini manusia dituntut untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat bersaing dalam dunia global. Pendidikan merupakan salah satu tempat terpenting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan bekal ilmu, manusia akan dapat mengembangkan potensi dirinya serta mampu menghadapi dan memecahkan segala permasalahan yang dialami dalam hidupnya baik sebagai diri pribadi, sebagai warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta mempunyai rasa tanggung jawab.¹

Ujung tombak pelaksanaan pendidikan adalah guru yang memiliki beban dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan ini. Sebagian besar orang menganggap bahwa guru adalah orang yang membantu orang lain belajar.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

Ia tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan.² Walaupun demikian, guru harus didukung oleh berbagai komponen pendidikan lainnya. Sebagai pendidik, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Nana Syaodih Sukmadinata, sebagaimana dikutip oleh Sutikno menjelaskan bahwa:

“...dalam melaksanakan tugas, guru dituntut untuk memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi serta kesehatan jasmani dan rohani. Salah satu makna dewasa di sini ialah bahwa guru harus mampu melaksanakan fungsinya secara maksimal, termasuk menjadi orang tua kedua di lingkungan sekolah”³

Bila merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945, maka guru bertanggungjawab dalam membentuk manusia yang beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam rangka proses pendidikan di lingkungan SMP N 2 Kalasan, pembentukan manusia sesuai tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan dalam

² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2006), hal. 27.

³ Sutikno, M. S., *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Bandung: Prospect, 2008), hal. 45.

rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa kemampuan dasar keagamaan juga wajib diterapkan kepada siswa, termasuk salah satunya ialah kemampuan membaca Al-Quran. Seperti apa yang tertera dalam tujuan pembelajaran di rencana pelaksanaan pembelajaran SMP N 2 Kalasan yang menekankan siswa untuk bisa membaca Al-Quran, sebagai contoh tujuan pembelajaran dalam materi bacaan qalqalah yaitu “Siswa dapat menerapkan hukum bacaan qalqalah dengan membaca QS. Al Ikhlas dan QS. Al Lahab”

Al-Quran diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Al-Quran telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Quran.⁴

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya, sehingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan

⁴ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hal. 11.

pembelajaran Al-Quran, anak-anak sekarang ini lebih suka apa yang namanya main game internet dari pada membaca Al-Quran. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Quran akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Quran yang pada akhirnya Al-Quran yang merupakan Kalamullah tidak lagi dibaca ataupun dipahami apalagi diamalkan.⁵

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Membaca Al-Quran idealnya bagi siswa kelas VIII harus sudah bisa, apalagi dengan adanya Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di masyarakat yang sudah hampir setiap desa ada. Namun beberapa hal yang menjadi kendala besar adalah rendahnya motivasi atau dukungan dari keluarga. Sehingga sebesar apapun gemblengan dari sekolah jika kurangnya dukungan dari pihak keluarga terhadap anak-anak mereka dalam belajar agama pada umumnya maka hal itu akan menjadi masalah yang sangat mempengaruhi bagi anak dalam belajar Al-Quran. Kesulitan belajar Al-Quran salah satunya juga disebabkan lemahnya dukungan dari teman-teman sebayanya, sehingga ketika belajar kurang ada motivasi yang dapat membuat siswa semangat. Di SMP N 2 Kalasan sendiri belajar membaca

⁵ Muhammad Thalib, “*Fungsi dan Fadhlilah*”..., hal. 14.

Al-Quran dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok Al-Quran dan kelompok Iqro' yang memiliki tujuan menghindarkan siswa yang masih Iqro' merasa minder untuk belajar Al-Quran.⁶

Melihat dari faktor pendidik, nampaknya pendidik sudah mencoba untuk meningkatkan belajar membaca Al-Quran, namun dari jam yang ada untuk PAI hanya tiga jam pelajaran setiap minggunya, yang dua jam berada di kelas untuk mengejar materi dan yang satu jam siswa dibawa ke masjid sekolah untuk belajar Al-Quran, waktu satu jam di masjid dengan jumlah siswa kurang lebih setiap kelasnya ada 36 siswa sangatlah kurang maksimal. Selain itu dirasa juga kurangnya tenaga pendidik PAI di karenakan jumlah jam yang diampu masing-masing pendidik sudah lebih dari idealnya kurang lebih 27 jam perminggunya.⁷

Hal lain yang sangat memprihatinkan saat penulis melakukan PPL-KKN Integratif di SMP N 2 Kalasan ditemukan banyaknya siswa yang belum hafal huruf hijaiyah, bacaannya masih tertatih-tatih, ada juga siswa yang lancar membacanya namun penerapan makhorijul huruf dan tajwidnya belum tepat dan sebagian kecil dari siswa yang sudah lancar membaca Al-Quran dengan tajwidnya namun ketika ditanya itu bacaan apa masih banyak siswa yang tidak tahu. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini. Dimana penulis menggunakan penelitian kualitatif mencoba menggunakan penelitian yang

⁶ Wawancara dengan Bapak Ngatidjo, Guru PAI SMP N 2 Kalasan, tanggal 19 November 2011.

⁷ Wawancara dengan Bapak Triyono, Wakil Kepala Sekolah SMP N 2 Kalasan, tanggal 19 November 2011.

menurut penulis akan dapat membawa dampak positif dalam dunia pendidikan dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini, maka penulis mencoba merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada peneliti memiliki tujuan dengan penelitian tersebut yaitu:

- a) Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan.

- c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai modal untuk mempersiapkan diri sebagai calon seorang pendidik.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengertahanan kepada lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan bagi SMP N 2 Kalasan pada khususnya.
- c) Memberikan bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

D. Kajian Pustaka

Menurut pengamatan penulis, bahwa judul "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan" belum ada yang meneliti, namun setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan judul di atas, ditemukan beberapa skripsi yang hampir mirip dengan skripsi ini diantaranya:

1. Skripsi Ani Himah Wisuda, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PBA, yang berjudul: “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah*”⁸ di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bahasa arab dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab, serta mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas 1 MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan faktor kesulitan belajar bahasa Arab pada kelas 1 di MTs GUPPI 1 Kesumadadi adalah disebabkan oleh latar belakang siswa yang mayoritas berasal dari SD, belum lancarnya dalam membaca Al-Quran, minat belajar bahasa Arab yang kurang, serta sarana pendukung belajar bahasa arab yang kurang memadai.
2. Skripsi Yayan Rosmayanti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, dengan judul: “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 8 Yogyakarta*”⁹ di mana dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis secara kritis upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa/ siswinya di bidang pengamalan agama Islam, apa faktor pendorong siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, serta apa saja pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam

⁸ Ani Himah Wisuda, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁹ Yayan Rosmayanti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

melaksanakan pendidikan agama Islam. Dari penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan, diantaranya: bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai Islam pada siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta merupakan hasil kerjasama antara guru dan organisasi kajian Islam siswa yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan intra kulikuler, ekstra kulikuler, metode dan materi pengajaran, sarana dan prasarana.

3. Skripsi Sri Indriastuti, Fakultas Tarbiyah, Juruasan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: "*Upaya Ustadz dan Ustadzah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta Tahun 2009/2010*"¹⁰ di mana dalam skripsi ini penulis lebih mengkaji pada upaya ustadz/ ustadzah (guru) dalam meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Quran, faktor yang mendukung dan menghambat untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran pada kegiatan TPA di SD Negeri Lempuyangwangi. Hasil penelitian ini menyatakan upaya yang telah dilakukan ustadz dan ustadzah dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Quran adalah penggunaan metode iqro' secara privat dan asistensi, penggunaan berbagai metode pembelajaran, penggunaan alat peraga, pemberian pekerjaan rumah (PR) dan memberikan nilai pada setiap tugas, faktor pendukungnya meliputi: adanya kerjasama yang baik dengan guru terutama guru PAI, adanya dukungan dari pihak sekolah,

¹⁰ Sri Indriastuti, Upaya Ustadz dan Ustadzah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

dan sebagainya, serta faktor penghambatnya meliputi: jumlah buku iqro' yang belum ideal dengan jumlah siswa, waktu TPA di sekolah yang relatif singkat, dan sebagainya.

Setelah meninjau beberapa penelitian diatas yang memiliki kesamaan tentang upaya guru ataupun permasalahan yang berkaitan dengan Al-Quran, penulis merasa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian diatas. Di mana dalam skripsi ini penulis lebih mengkaji pada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan.

E. Landasan Teori

1. Konsep Tentang Pembelajaran Al-Quran

a. Pengertian Al-Quran

Al-Qura'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia. Al-Quran sendiri memiliki berbagai keistimewaan atau keutamaan dibandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya.

Sebagaimana firman-Nya:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ
حَوَّلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ تُحَافِظُونَ

“Dan Ini (Al Quran) adalah Kitab yang Telah kami turunkan yang diberkahi; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya.”(Al-An’am; 92)

Mempelajari Al-Quran hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar adalah fardhu ‘ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran maka termasuk dosa. Maka kita dituntut untuk membaca Al-Quran pada ahlinya (orang-orang yang sudah pandai). Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Quran tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan kita dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu.¹¹

Al-Quranul Karim adalah kitab yang jelas, pembeda antar yang hak (benar) dan yang batil (tidak benar), yang diturunkan dari Yang Maha bijaksana dan Maha Terpuji, yang merupakan mukjizat kekal dan selamalamanya yang berlaku untuk semua zaman dari masa (waktu) yang diwariskan Allah kepada bumi dan orang-orang yang ada didalamnya.

Al-Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah. Namun membaca Al-Quran tidak hanya semata-mata membaca semaunya

¹¹ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 19.

sendiri, akan tetapi ada hal-hal yang harus diperhatikan didalam membacanya seperti tajwid, makhorijul huruf dan lainnya.

b. Pengertian Membaca Al-Quran

Secara Etimologi kata “*baca*” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “*membaca*”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹² Khusus dalam membaca Al-Quran harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

Dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis.

Dalam membaca Al-Quran ada tingkatan-tingkatan yang perlu kita ketahui, dimana tingkatan bacaan dilihat dari segi cepat atau perlahan, yaitu:

- 1) At-Tahqiq

Bacaannya seperti tartil, hanya saja lebih lambat dan perlahan, seperti membenarkan bacaan huruf dari makhrajnya, serta kadar mad dan dengung.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1058.

Tingkatan bacaan ini biasanya bagi mereka yang baru belajar membaca Al-Quran supaya dapat melatih lidah menyebut huruf dan sifat huruf dengan tepat dan benar.

2) Al-Hadar

Bacaan yang cepat serta memelihara hukum-hukum bacaan tajwid. Tingkatan hukum bacaan hadar ini biasanya bagi mereka yang telah menghafal Al Qur'an, supaya mereka dapat mengulang bacaannya dalam waktu yang singkat.

3) At-Tadwir

Bacaan yang pertengahan antara tingkatan bacaan tartil dan hadar, serta memelihara hukum-hukum tajwid.

4) At-Tartil

Bacaan perlahan-lahan, tenang dan melafazkan setiap huruf dari makhrajnya secara tepat serta menurut hukum-hukum bacaan tajwid dengan sempurna, merenungkan maknanya, hukum dan pengajaran dari ayat.

Tingkatan bacaan tartil ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan ini lebih baik dan lebih diutamakan.

Secara umum, bagi pemula harus bisa membaca dengan lancar (menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca). Dengan rincian dapat membaca dan memahami fungsi tanda baca yang sudah disediakan.

c. Pengertian Pembelajaran Al-Quran

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³ Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.¹⁴ Salah satu petanda seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan seseorang atau mahluk hidup itu belajar. Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk

¹³ Undang-undang RI no 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal 20.

¹⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1.

mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya misal tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur dan lain-lain. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Di dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada suatu perubahan sikap dan tingkah laku yang muncul setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar, sedangkan mengajar menunjukkan kegiatan penciptaan situasi yang merangsang peserta didik untuk belajar. Keterpaduan kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru menimbulkan terjadinya interaksi pembelajaran yang lazim disebut proses belajar mengajar.

Usia sekolah merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama, kualitas keagamaan anak akan dipengaruhi oleh proses pembelajaran atau pendidikan yang diterimanya. Al-Quran sebagai kalamullah (firman Allah) yang menjadi panduan hidup bagi manusia, menjadi petunjuk dan penerang bagi seluruh alam raya. Karenanya, sudah seharusnya Al-Quran selalu berada di dalam hati setiap muslim.

Belajar Al-Quran menurut Muttaqien Said dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Belajar membacanya sampai lancar dan baik sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam hal ilmu qiraat dan tajwid.

- 2) Menghafalkan Al-Quran diluar kepala.
- 3) Mempelajari, memperdalam isi kandungan Al-Quran hingga mengerti maksudnya.
- 4) Mengamalkan isi kandungan sebaik-baiknya.¹⁵

Selain mempelajari cara membaca serta dalamnya arti dan maksudnya, yang terpenting adalah mengajarkannya karena belajar mengajar merupakan tugas mulia dan suci. Kemuliaan yang terkandung dalam mengajar Al-Quran yaitu: kemuliaan mengajar yang erupakan warisan tugas Nabi, kemuliaan membaca Al-Quran pada waktu mengajar dan kemuliaan kemuliaan memperdalam maksud yang terkandung didalamnya.

d. Problematika Pembelajaran Al-Quran

Dalam semua kegiatan manusia yang menuju pada suatu sasaran tujuan tertentu, tentulah mempunyai problem. Demikian juga halnya dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diupayakan guru agama tidak bisa dipungkiri lagi masih diliputi berbagai problem. Hal-hal yang menjadi problem ini merupakan sesuatu yang dapat menghalangi dan menghambat dari pembelajaran ini. Problem-problem yang mungkin timbul dalam pembelajaran Al-Quran dapat dijumpai pada faktor:

¹⁵ Muttaqin Said, *Menuju Generasi Al-Quran*, (Ponorogo: Pusat Pengembangan Studi Ilmu Amal Pondok Modern Gontor), hal. 16.

1) Faktor Anak Didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, keberadaan anak didik adalah salah satu faktor atau komponen yang dijadikan terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an. Tanpa adanya anak didik, pembelajaran tersebut tidak mungkin akan dapat terlaksana. Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan, pihak yang dihumanisasikan¹⁶

Berbicara masalah anak didik, sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an diperlukan kemauan, kesungguhan, kesabaran, kerajinan, dan ketiaatan serta disiplin pribadi dari siswa itu sendiri. Bahwa anak didik sebagai pihak yang belajar, diharapkan dari proses belajar itu dapat menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Namun pada pelaksanaannya pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa ada beberapa problem antara lain:

- a) Kurang adanya kemauan belajar dari siswa.
- b) Tidak bisanya siswa membagi waktu.
- c) Siswa cenderung tidak menyukai gurunya.
- d) Waktunya bersamaan dengan kegiatan yang lain

¹⁶ Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Malang: Usaha Nasional, 1973), hal 134.

2) Faktor Guru

Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan banyak yang masih buta huruf Al-Quran. Adapun yang sudah mampu membaca Al-Quran masih banyak yang belum tampil bacaannya. Hal seperti ini dialami oleh para imam sholat, khatib, maupun guru-guru PAI.¹⁷ Maka untuk menjadi guru Al-Quran sebelum mengajar Al-Quran kepada siswa maka dia harus belajar terlebih dahulu dan sudah fasih dalam membaca Al-Quran sehingga siswa akan lebih mantab dalam belajar Al-Quran dengan guru tersebut dan siswa akan senang untuk membaca Al-Quran.

Sebelum melangkah ke jenjang memahami Al-Quran seseorang harus belajar membacanya terlebih dahulu, tanpa membaca seseorang tidak akan dapat memahami artinya, apalagi untuk mengamalkannya. Belajar membaca Al-Quran tidak seperti belajar membaca huruf latin. Belajar membaca Al-Quran lebih sulit daripada belajar membaca huruf latin. Karena seseorang harus mengenal hurufnya, tanda bacanya, bunyinya, dan bagaimana mengucapkannya. Jadi, belajar Al-Quran harus dengan guru yang fasih dalam membacanya.

¹⁷ As'ad Humam, et. Al., *Pedoman Pengetahuan Membaca dan Memahami Al-Quran*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Nasional, 1995), hal 70.

Guru dalam praktek mengajar menghadapai beberapa kesulitan. Dan kesulitan-kesulitan itu dapat juga menjadi problem dalam pembelajaran sisiwa membaca Al-Qur'an. Adapun kesulitan-kesulitan itu antara lain:

- a) Kesulitan dalam melayani setiap perbedaan individual dari siswa-siswi
- b) Kesulitan dalam menemukan metode-metode mengajar yang tepat
- c) Kesulitan-kesulitan dalam menanamkan motivasi pada anak
- d) Kesulitan dalam membimbing kegiatan belajar
- e) Kesulitan dalam menetapkan pelajaran yang cocok
- f) Kesulitan memperoleh bahan-bahan bacaan dan alat pengajar
- g) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi
- h) Kekurangan waktu untuk melaksanakan yang direncanakan.¹⁸

3) Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar itu dan mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al-Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan pada jam pelajaran agama islam saja, maka penggunaan waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an secara khusus diadakan jam pelajaran untuk belajar membaca Al-Qur'an.

¹⁸ Winarno Surakhmad, "Metodologi Pengajaran ... ", hal 8.

4) Sarana dan prasarana

Dapat dikatakan bahwa semakin lengkap alat atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka makin mudah guru dan murid melaksanakan proses belajar mengajarnya. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang sarana yang lengkap dari berbagai faktor pendukung, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Quran, sebenarnya tidaklah sesulit apa yang sering dibayangkan. Jika kita mau, segala sesuatu itu akan terasa ringan. Sebenarnya bukanlah sulit atau tidaknya, tetapi mau apa tidaknya.¹⁹ Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang kesulitan membaca Al-Quran apabila kurang menguasainya yaitu:

- 1) Kurang menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul hurufnya. Orang bisa membaca Al-Quran 90% ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyahnya dan selebihnya 10 % penguasaan tanda baca, hukum dan lain-lain.
- 2) Kurang menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut fathah, kasroh dan dhommah). Sebenarnya tanda baca huruf hijaiyah sama dengan kita

¹⁹ Annas Adnan, Pelatihan Al-Quran dengan Metode Manhaji: " Belajar Al-Quran itu Tidak Sulit", <http://www.uad.ac.id>, 2011, Akses tanggal 09 Desember 2011, Pukul 05.40 WIB

mengeja huruf latin dengan istilah vocal (huruf hidup). Hanya perbedaanya di dalam huruf Arab cuma mengenal vocal A, O, I, dan U, sedangkan huruf latin terdapat vocal E. Jika di huruf latin huruf B bertemu dengan U menjadi BU, maka sama dengan huruf Arab, Ba' sama dengan huruf B jika bertemu tanda baca U (dhommah) maka dibaca BU.

- 3) Kurang menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid), dan seterusnya. Isyarat baca panjang dan pendek Al-Quran sama juga kita mengenal ketukan di dalam tanda lagu. Karena Al-Quran juga mengandung unsur lagu yang indah.
- 4) Kurang menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas, dan sebagainya. Sebenarnya tidak ada kesulitan belajar tajwid jika kita sudah temukan formulasinya seperti cukup menghafal tanda dan cara bacanya, bahkan kalau tidak ingin repot sudah disusun Al-Quran plus tajwid menggunakan tanda warna-warni bagi mereka yang belum bisa. Latihan yang istiqomah dengan seorang guru yang ahli di dalam membaca Al-Quran, setiap Qori' (pembaca Al-Quran) harus membacanya sesuai dengan hukum tajwid seperti makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), tanda baca, panjang pendek, hukum nun mati dan tanwin dan sebagainya.²⁰

²⁰ Galaksi Islam, *Cara Mudah Belajar Al-Quran*, <http://wordpress.com>, 2011, Akses tanggal 7 Februari 2012, pukul 06.00 WIB.

e. Cara Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Quran

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an yang masih terdapat problem-problem, maka perlu kiranya ditempuh cara-cara untuk mengatasi problem-problem tersebut, yaitu:

1) Dari Pihak Guru

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu

Berkaitan dengan mengatasi problem dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka guru agama harus berusaha terus untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalisasinya yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an guru harus mengenal dan mengetahui model-model pembelajaran yang akan digunakan

dalam proses belajar mengajar. Guru juga perlu menetapkan model pembelajaran yang bagaimana yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu pengadaan alat sebagai upaya memperjelas pelajaran juga perlu diadakan.

2) Dari Pihak Guru dan Kepala Sekolah

Dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dialaminya yang bersangkutan dengan pendidikan anak, kepala sekolah perlu kerja sama dengan guru-guru. Sehubungan dengan mengatasi problem pembelajaran Al-Qur'an, perlu diadakan rapat dinas antara kepala sekolah dengan guru-guru. Rapat dinas ini merupakan pertemuan antara kepala sekolah dan guru dalam satu sekolah, karena pada dasarnya berhasil tidaknya proses pendidikan pada suatu sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara civitas akademis sekolah bersangkutan. Hal ini dimaksud dimana guru yang lain dapat membantu, begitu sebaliknya.

Pada rapat itu guru agama dapat mengemukakan kesulitan yang dialami dalam penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an dalam menghadapi siswa dan sebagainya. Dengan diadakannya rapat tersebut maka dapat ditemukan jalan yang baik untuk memberikan model pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga masalah pembelajaran tersebut bukan hanya dipikul oleh guru agama bersangkutan, tetapi menjadi beban dan tanggung jawab bersama, khususnya guru-guru yang

beragama Islam. Karena guru-guru yang beragama Islam tersebut selain mempunyai tugas dan tanggung jawab secara formal dengan hak mereka masing-masing, mereka juga mempunyai tugas dari Allah untuk menyiarkan ajaran-ajaran islam, khususnya melalui jalur pendidikan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.²¹

2. Konsep Tentang Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Bangsa Indonesia yang telah lama mencanangkan program wajib belajar 9 tahun bagi warganya dengan tujuan mencerdaskan masyarakat Indonesia yang ditempuh minimal sampai SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah wajib bagi masyarakat Indonesia. Dimana semua siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang kadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan yang lainnya.²²

Belajar selalu didefinisikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang disebabkan oleh perkembangan (seperti tumbuh menjadi lebih tinggi) adalah bukan

²¹ Elok Sri Wahyuni, Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan di SMP N 1 Purwosari Pasuruan, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008. hal 55-57.

²² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 80.

contoh dari belajar, demikian pula sifat-sifat individu yang ada sejak lahir (seperti reflek dan respon lapar atau sakit). Manusia telah belajar begitu banyak sejak mereka lahir, bahwa belajar dan perkembangan adalah hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar berjalan pada anak kecil adalah sebagian besar karena perkembangan, tetapi juga tergantung pada pengalaman dan aktivitas lain.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mangamati, memikirkan, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman dan latihan. Jadi kesimpulannya belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, entah itu disengaja atau tidak. Hal ini ditegaskan oleh Nana Sujana yang berpendapat bahwa belajar adalah “proses yang ditandai dengan adanya perubahan di mana perubahan tersebut di tunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan dan kemampuan daya kreasi, daya permainan dan lain-lain yang ada pada individu.

Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 7.

2. Kesulitan Belajar

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu hal yang dilakukan seseorang dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru dari apa yang dipelajarinya.

Pada dasarnya kesulitan belajar dapat dialami semua orang, tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Sedangkan istilah kesulitan belajar adalah istilah pendidikan yang ditemukan baru-baru ini. Anak-anak yang tergolong memiliki kesulitan dalam belajar telah dikelompokkan menjadi satu kelompok belajar khusus sejak beberapa waktu lalu.

Anak-anak didik dalam kelompok ini pada umumnya normal dari segi kemampuan otak, memiliki kecerdasan tinggi, dan tidak mengalami gangguan pendengaran, penglihatan, gerakan, atau emosi. Hanya saja, anak-anak didik seperti ini mengalami kesulitan-kesulitan dalam mendengar, membaca, menulis, mengeja, atau memiliki kesulitan dalam kegiatan berhitung.²⁴

²⁴ Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al Qur'an* (Solo: Aqwam, 2009), hal. 29.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu suatu hal baik dari dalam diri siswa ataupun dari luar yang dapat menimbulkan rangsangan bagi seseorang dalam kegiatan belajarnya. Faktor tersebut terdiri dari beberapa aspek diantaranya:

a. Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.²⁵

b. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang yang termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar diantaranya:

²⁵ Ning 'Little' Syafitri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran". <http://ningningocha.wordpress.com>. 2011. Akses tanggal 15 September 2011, Pukul 5.30 WIB.

1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemuatan energi psikis yang tertuju kepada sesuatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat didikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sendiri sebagai daya penggerak dan pendorong.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar. Karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.²⁶

c. Faktor Lingkungan Sosial

Adalah faktor yang biasanya erat dengan kondisi lingkungan sosial seseorang, baik itu keluarga maupun masyarakat di sekitarnya.

²⁶Kadri, Faktor yang Mempengaruhi Belajar, <http://kadri-blog.blogspot.com>, 2011, Akses tanggal 15 September 2011, Pukul 5.30 WIB

Di mana faktor lingkungan sosial ini juga sangat mempengaruhi aktifitas belajar seseorang. Lingkungan siswa yang kumuh, keluarga yang suka konflik itu juga memberi dampak bagi aktifitas belajar siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka metode yang kami terapkan adalah kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.²⁷

Penelitian jenis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi.

Penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan. Jenis penelitian ini mempunyai tujuan *pertama*, untuk menggambarkan dan mengungkap (to

²⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hal. 3.

describe and exkplor), kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan (to describe and exspalin).²⁸

2. Penentuan Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian ini diperoleh. Subjek penelitian adalah populasi dari subjek penelitian itu sendiri. Dalam membatasi pengertian populasi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisa yang cirinya akan diduga atau populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang-orang yang mengetahui informasi berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. sedangkan isi catatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.²⁹

²⁸ Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 40.

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hal. 155.

Sedangkan yang dijadikan subjek penelitian atau sumber informasi yang merupakan sumber data dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

- a. Bapak Ngatidjo BA. dan Ibu Suciatur, S.Ag. sebagai Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Kalasan sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan data di lapangan berdasarkan pada judul penelitian ini.
 - b. Siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan, di mana data yang diambil untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran untuk menjawab rumusan masalah kedua. Untuk mencari data dari peserta didik yang berjumlah 204, maka peneliti menetapkan sampel 15% yaitu sebanyak 30 siswa dengan ketentuan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.
 - c. Bapak Drs. H. Tri Rahardjo, M.Pd, Kapala Sekolah SMP N 2 Kalasan, data yang diambil merupakan hasil penilaian kepala sekolah terhadap upaya guru itu sendiri dan informasi berkaitan dengan sejarah sekolah serta perkembangannya.
3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek dan Subjek penelitian dengan seksama dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terkait upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan, baik di kelas maupun di luar kelas namun masih lingkungan SMP N 2 Kalasan. Metode observasi juga digunakan untuk mengamati faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.³⁰ Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan, sedangkan dalam penyampaiannya tidak terkait dengan nomor unit pedoman wawancara. Metode ini dilakukan untuk mewawancarai informan yang bersangkutan yaitu guru PAI, siswa, dan kepala sekolah tentang informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini.

³⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 173.

c. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³¹ Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes formatif yang dikategorikan pada tes tindakan (tes unjuk kerja) di mana tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan.

Tabel I
Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa

| No | Indikator | Prosentase | Kisi-kisi |
|----|------------------|------------|---|
| 1 | Huruf Hijaiyah | 50% | Hafal huruf hijaiyah |
| 2 | Tajwid | 30% | Penerapan bacaan nun mati atau tanwin dan bacaan qalqalah |
| 3 | Makhorijul Huruf | 20% | Penerapan mahorijul huruf |

³¹ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hal. 90.

Tabel II
Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa

| Kualifikasi | Kategori |
|-------------|-------------|
| 86-100 | Baik Sekali |
| 75-85 | Baik |
| 60-74 | Cukup |
| 0-59 | Kurang |

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama siswa, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, dan juga mengenai tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran siswa kelas VIII.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah usaha konkret untuk membuat data tersebut bicara, sebab berapapun jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul sebagai hasil pengumpulan data bila tidak disusun dan dioalah secara sistematis, maka data itu tetap akan menjadi data bisu. Yaitu data yang tidak berguna karena tidak bisa dibaca dan dimengerti.

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa datanya melalui komponen sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak seperti hasil observasi, hasil wawancara, hasil tes dan hasil dokumentasi, untuk itu perlu adanya reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b) *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya sehingga data akan terorganisir dan akan semakin mudah dibaca.

c) *Verification* (Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³²

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (describable) fenomena ataupun data yang didapatkan.³³ Melalui langkah mengumpulkan data, menganalisa data, dan menginterpretasi data yang telah ada, dengan metode induktif, yakni

³² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 345.

³³ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

melakukan analisa berdasarkan data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

5. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Penulis menggunakan triangulasi sebagai sumber, menurut Patton yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dari perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.³⁴

Dalam penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membaningkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan. Contoh: Pengamatan ekstrakurikuler qiraah dan tartil sebagai faktor pendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran dibandingkan dengan data hasil wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sistematika skripsi ini dibuat sedemikian rupa, sehingga saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk itu peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian.

Bagian awal, bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

³⁴ Lexy Moleong, “Metode Penelitian”..., hal 178.

Bagian utama terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi: gambaran umum SMP N 2 Kalasan, Sleman Yogyakarta. Bab ini memuat letak geografisnya, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana prasarana sekolah yang mendukung pendidikan.

Bab III, merupakan inti dari pembahasan penelitian, yaitu berisi tentang hasil penelitian yang membahas kesulitan-kesulitan siswa membaca Al-Quran, upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa, tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa, dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan yaitu:
 - a. Kesulitan- kesulitan belajar membaca Al-Quran siswa:
 - 1) Menghafal huruf hijaiyah
 - 2) Memahami tanda waqof
 - 3) Penerapan huruf sesuai makharijul huruf
 - b. Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran
 - 1) Melakukan bimbingan individu, yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan satu persatu secara bergantian.
 - 2) Penerapan strategi mengeja, strategi ini dilakukan dengan mengeja huruf hijaiyah satu persatu yang dipandu oleh guru terlebih dahulu baru siswanya mengikuti.
 - 3) Pemberian tugas rumah, sebagai contoh siswa disuruh memberikan nama tanda waqof yang ada dalam Al-Quran sesuai dengan perintah guru.

- 4) Pemberian motivasi, ini bertujuan agar siswa selalu bersemangat untuk belajar membaca Al-Quran..
 - 5) Memperbanyak latihan (*Drill*), dengan banyaknya latihan siswa akan memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajarinya.
2. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan dikatakan beragam karena siswa memiliki kemampuan berbeda-beda. Hasil tes membaca Al-Quran siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan rata-rata nilai 60,83 dikatakan cukup.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan antara lain:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran Al-Quran seperti masjid sekolah, Al-Quran, buku iqra', buku tajwid dan buku cara mudah membaca Al-Quran.
 - 2) Adanya ekstrakurikuler qiraah dan tartil yang dijadikan sebagai motivasi buat siswa agar lebih tertarik untuk belajar membaca Al-Quran.

b. Faktor Penghambat

- 1) Lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah, dasar utama belajar membaca Al-Quran harus hafal huruf hijaiyah, sehingga ia akan bisa membaca Al-Quran meski perlahan-lahan.
- 2) Kurangnya perhatian orang tua, kesibukan menjadikan lemahnya perhatian orang tua untuk memantau anak-anaknya belajar, khususnya belajar membaca Al-Quran.
- 3) Alokasi waktu pembelajaran yang sedikit menjadikan pembelajaran Al-Quran kurang maksimal.
- 4) Lemahnya kemauan siswa untuk belajar Al-Quran akan menjadikan siswa sulit dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran.
- 5) Pergaulan siswa di lingkungan masyarakat membuat seorang siswa malas untuk belajar membaca Al-Quran, mereka lebih asik dengan bermain *play station* dan nonton tv yang berlebihan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan, maka penulis memberikan sedikit saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjalani objek penelitian yaitu SMP N 2 Kalasan sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI
 - a. Guru PAI harus lebih sabar dalam membimbing siswanya dan harus lebih mengembangkan metode-metode pembelajaran khususnya untuk pembelajaran Al-Quran.
 - b. Guru PAI harus lebih memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tetap semangat dalam belajar membaca Al-Quran dan ciptakanlah suasana belajar membaca Al-Quran yang lebih menyenangkan.
 2. Bagi Siswa
 - a. Siswa harus senantiasa belajar membaca Al-Quran dengan tekun, baik itu di sekolah maupun di rumah.
 - b. Siswa harus sering mengulang-ulang ilmu yang sudah didapatkannya dari sekolah khususnya yang berkaitan dengan membaca Al-Quran.
 3. Bagi Kepala Sekolah

Mungkin di SMP N 2 Kalasan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan membaca Al-Quran perlu ditambah dan kegiatan itu dijadikan sebagai salah satu kegiatan wajib bagi siswa yang beragama Islam.
 4. Bagi Orang Tua

Orang tua harus memberikan teladan dan meluangkan waktunya untuk membimbing anak-anaknya dalam belajar khususnya belajar membaca Al-Quran .

C. Kata Penutup

Rasa syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan baik itu dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya yang mungkin hal itu disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Maka dari itu, penulis mengharap saran-saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan hanya kepada-Nya lah penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Annas, “Pelatihan Al-Quran dengan Metode Manhaji: Belajar Al-Quran itu Tidak Sulit”, <http://www.uad.ac.id>, 2011.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Putra, 2006.
- Darajat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy Syifa', 2001.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan "edisi revisi"*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- Farid, Ismail, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah”. <http://manhijismd.wordpress.com>. 2010.
- Indriastuti, Sri, Upaya Ustadz dan Ustadzah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ismawati, Esti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Kadri, “Faktor yang Mempengaruhi Belajar”, <http://kadri-blog.blogspot.com>, 2011.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Riyadh, Sa'ad, *Ingin Anak Anda Cinta Al Qur'an*, Solo: Aqwam, 2009.

- Rosmayanti, Yayan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Siswoyo, Dwi, dkk., *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharjo, Drajad, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Sukamdinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Surasman, Otong, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Sutikno, M. S., *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Bandung: Prospect, 2008.
- Syafitri, Ning 'Little', "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran". <http://ningningocha.wordpress.com>. 2011.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami*, Cet. IV, Bandung: PT Rosdakarya, 2010.
- Thalib, Muhammad, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Qur'an*, Surakarta: Kaffah Media, 2005.
- Thohari, Fuad, "Membongkar Mitos, (Belajar Al-Quran Sulit)", <http://www.masjidrayavip.org>, 2011.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wisuda, Ani Himah, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.